

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1. Kesimpulan

Berdasar analisis dan pembahasan model yang kami susun, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Model Jumlah Pesanan Ekonomi (*Economic Order Quantity*) layak untuk diterapkan dalam menentukan jumlah persediaan optimum pada industri *ready mix*.
2. Dalam studi kasus pada PT. Jaya Ready Mix Yogyakarta dengan menerapkan model EOQ (*Economic Order Quantity*) didapatkan :
  - a. Jumlah pesanan optimum untuk material semen adalah 61,358 ton dengan siklus pemesanan sebanyak 69 kali dalam satu tahun.
  - b. Jumlah pesanan optimum untuk material split adalah 82,247 m<sup>3</sup> dengan siklus pemesanan sebanyak 98 kali dalam satu tahun.
  - c. Jumlah pesanan optimum untuk material pasir adalah 165,914 m<sup>3</sup> dengan siklus pemesanan sebanyak 71 kali dalam satu tahun.
  - d. Kapasitas gudang yang tersedia pada PT. Jaya Ready Mix Yogyakarta hanya mampu memberikan tingkat layanan (*service level*) 80 %.
2. Jumlah pesanan optimal dikatakan optimum apabila dapat meminimumkan total biaya persediaan, dimana total biaya persediaan adalah merupakan jumlah antara total biaya pemesanan dan total biaya penyimpanan material.

3. Pemesanan dalam jumlah yang besar belum tentu akan menghasilkan total biaya persediaan yang minimum karena walaupun biaya pemesanan menjadi kecil tetapi akan mengakibatkan biaya penyimpanan persediaan menjadi sangat besar akibat dari bunga atas modal yang ditanam dalam bentuk persediaan.
4. Biaya penyimpanan akan semakin besar apabila kuantitas material yang dibeli semakin besar sehingga rata-rata persediaan tinggi.
5. Cadangan penyangga diperlukan untuk mengatasi ketidakpastian permintaan dan dan waktu tunggu (*lead time*) yaitu waktu antara pemesanan sampai tiba di gudang.

## 7.2. Saran

1. Dikarenakan masalah manajemen persediaan material dalam industri beton *ready mix* sangat penting, maka sebaiknya pihak perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan material menggunakan metode yang sistematis agar material tidak *overstock* dan *understock*.
2. Jumlah pemesanan yang optimal dalam setiap pemesanan dan pemesanan ulang hendaknya menjadi salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan kapasitas gudang agar dapat meningkatkan tingkat layanan terhadap proses produksi.
3. Metode Economic Order Quantity adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk menetapkan jumlah persediaan optimal pada kasus ini. Sehingga perlu kiranya dicoba metode lain untuk menentukan jumlah persediaan optimal.
4. Pada studi kasus ini mengambil obyek PT. Jaya ready mix Yogyakarta, karena banyak kasus-kasus lain yang membutuhkan suatu manajemen persediaan material maka metode EOQ perlu dicoba pada kasus lain.